

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

a. Profil Desa Wue

Desa Wue secara administratif menempati wilayah seluas 12,66 km². Secara struktural, tata ruang dan pembagian wilayah di desa ini terbagi ke dalam tiga wilayah dusun yang menjadi pusat aktivitas masyarakat, yaitu Dusun Rambuniki, Dusun Natarandang, dan Dusun Munteduntu. Pembagian klaster wilayah ini mencerminkan representasi geografis sekaligus historis dari pola pemukiman masyarakat lokal yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Dari aspek demografis, Desa Wue memiliki struktur kependudukan yang berimbang dan potensial. Berdasarkan data pemutakhiran terkini, desa ini dihuni oleh total 876 jiwa, yang tersebar ke dalam 191 Kartu Keluarga (KK). Komposisi penduduk menurut jenis kelamin menunjukkan dinamika yang harmonis, dengan jumlah penduduk laki-laki tercatat sebanyak 434 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 442 jiwa. Profil demografis ini mengindikasikan rasio jenis kelamin yang stabil, yang sekaligus menjadi modal sosial penting dalam mendukung keberlanjutan pembangunan, pelestarian adat, serta roda perekonomian di Desa Wue.

b. Visi dan misi

Visi

Terwujudnya Desa Wue yang Mandiri, Sejahtera, dan Berdaya Saing melalui Tata Kelola Pemerintahan yang Akuntabel serta Optimalisasi Potensi Wilayah Berlandaskan Nilai Budaya Lokal.

Misi

- Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik (*Good Governance*): Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang bersih, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan publik yang prima dan responsif bagi seluruh warga di tiga wilayah dusun (Rambuniki, Natarandang, dan Munteduntu).
- Akselerasi Pembangunan Infrastruktur Wilayah: Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana transportasi, akses air bersih, serta fasilitas umum guna memperlancar konektivitas antardusun dan mendukung mobilitas ekonomi masyarakat.
- Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM): Mendorong taraf pendidikan, derajat kesehatan masyarakat, dan kapasitas keterampilan pemuda/perempuan agar tercipta masyarakat Desa Wue yang produktif dan kompetitif.
- Pengembangan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal: Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, khususnya pada sektor pertanian dan perkebunan, guna meningkatkan pendapatan asli keluarga dan memperkuat kemandirian ekonomi desa.
- Pelestarian Nilai Adat, Budaya, dan Kamtibmas: Merawat kearifan lokal, memperkuat kohesi sosial antarwarga, serta menciptakan kondisi lingkungan desa yang aman, tertib, dan harmonis.

2. Karakteristik responden dalam penelitian ini data primer dikumpulkan melalui kuisioner yang diberikan kepada petani sawah di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada yang sudah dijadikan responden. Karakteristik

responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan umur, masa kerja dan pendidikan.

3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian berdasarkan variable penelitian

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu pengisian lembar kuisioner, petanyaannya yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap dan kepatuhan serta lembar observasi singkat di lokasi penelitian, yang dimana untuk pengisian kuisioner dilakukan dengan wawancara dengan satu responden ditemukan satu kali.

4. Hasil dan analisis data

Berikut penyajian data dapat dilihat pada tabel yaitu sebagai berikut:

a. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Dari hasil penelitian dan analisis data, diperoleh karakteristik responden usia sebagai berikut:

Tabel 3
Usia Pada petani sawah di Desa Wue Kecamatan
Wolomeze Kabupaten Ngada Tahun 2026

No	Usia Responden (Tahun)	N	Persentase (%)
1	25-35 tahun	10	15,2
2	35-45 tahun	18	27,3
3	46 - 55 tahun	22	33,3
4	56 - 60 tahun	16	24,2
Total		66	100,00

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan usia petani sawah di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada Tahun 2026 dari total 66 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelompok umur yaitu 26-55 tahun yaitu sebanyak 22 responden dengan persentase

33,3% dan sebagian kecil responden kelompok umur yaitu 25-35 tahun sebanyak 10 responden dengan persentase sebanyak 15,2%.

b. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Dari hasil penelitian dan analisis data, diperoleh karakteristik responden Masa Kerja sebagai berikut:

Tabel 4
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja Petani Sawah Di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada Tahun 2026.

No	Masa Kerja	N	Persentase (%)
1	2-5 tahun	8	12,1
2	>5 tahun	58	87,9
Total		66	100,00

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 2 distribusi responden berdasarkan masa kerja petani sawah di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada Tahun 2026 dari total 66 responden menunjukkan bahwa sebagian besar > 5 tahun sebanyak 58 responden dengan persentase 87,9% dan sebagian kecil masa kerja responden yaitu 0-5 tahun sebanyak 8 responden dengan persentase 12,1%.

c. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Dari hasil penelitian dan analisis data, diperoleh karakteristik responden berdasarkan Pendidikan sebagai berikut:

Tabel 5
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pada Petani Sawah Di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada Tahun 2026.

No	Pendidikan	N	Persentase (%)
----	------------	---	----------------

1	SD	28	42,4
2	SMP	18	27,2
3	SMA/SMK	15	22,7
4	PT	5	7,6
Total		66	100,0

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 3 distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir petani sawah di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada Tahun 2026 dari total 66 responden yaitu SD sebanyak 28 responden dengan persentase sebanyak 42,4% dan sebagian kecil pendidikan terakhir responden yaitu PT sebanyak 5 responden dengan persentase 7,6 %.

d. Hasil Uji Univariat

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil Analisis Univariat yang telah dilakukan tentang petani sawah di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Petani Sawah Di
Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada Tahun 2026

No	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	15	22,7
2	Sedang	30	45,5
3	Rendah	21	31,8
Total		66	100,0

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4 Diatas distribusi responden berdasarkan pengetahuan petani sawah di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada Tahun 2026 dari total 66 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat

pengetahuan kategori sedang sebanyak 30 responden (45,5%). Selanjutnya responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 21 responden (31,8%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 15 responden (22,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas petani sawah di Desa Wue memiliki tingkat pengetahuan yang sedang mengenai penggunaan alat pelindung diri (APD) saat penyemprotan pestisida.

2. Sikap

Berdasarkan hasil Analisis Univariat yang telah dilakukan tentang Sikap petani sawah di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Petani Sawah Di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada Tahun 2026

No	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	8	12,1
2	Cukup	53	80,3
3	Kurang	5	7,6
Total		66	100,0

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 5 Diatas distribusi responden berdasarkan sikap petani sawah di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada Tahun 2026 dari total 66 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap kategori cukup sebanyak 53 responden (80,3%). Selanjutnya responden dengan sikap kategori baik sebanyak 8 responden (12,1%), sedangkan responden dengan sikap kategori kurang sebanyak 5 responden (7,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas petani sawah memiliki sikap yang cukup terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) saat

penyemprotan pestisida, namun masih diperlukan peningkatan agar sikap responden dapat berada pada kategori baik.

3. Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil Analisis Univariat yang telah dilakukan tentang Kepatuhan Penggunaan APD pada Petani sawah di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Penggunaan APD
Pada Petani sawah di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten
Ngada Tahun 2026

No	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Patuh	13	19,7
2	Cukup	52	78,8
3	Kurang Patuh	1	1,5
Total		66	100,0

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 6 Diatas distribusi responden berdasarkan perilaku Petani sawah di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada Tahun 2026 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 52 orang (78,8%). Selanjutnya, responden yang termasuk dalam kategori patuh berjumlah 13 orang (19,7%), sedangkan responden yang berada pada kategori kurang patuh hanya 1 orang (1,5%).

Secara keseluruhan, dari total 66 responden (100%), mayoritas petani sawah memiliki tingkat kepatuhan penggunaan APD pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan APD oleh petani di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada sudah cukup baik, namun masih diperlukan upaya peningkatan agar lebih banyak

petani yang mencapai kategori patuh dalam penggunaan APD secara lengkap dan sesuai standar saat melakukan aktivitas pertanian.

e. Hasil Uji Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen yang terdiri dari pengetahuan, sikap dengan variabel dependen yaitu kepatuhan penggunaan APD terhadap Petani sawah di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada. Adapun hasil penelitian data tersebut sebagai berikut.

1. Hasil Penelitian Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Petani Dalam Penggunaan APD Untuk melihat seberapa jauh hubungan pengetahuan dengan kepatuhan petani dalam penggunaan APD di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada, dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9
Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD
oleh petani sawah di Desa Wue Kecamatan Wolomeze
Kabupaten Ngada.

<u>Kepatuhan Petani</u>									
Pengetahuan	Patuh		Cukup		Tidak Patuh		Total		P Value
	N	%	N	%	n	%	N	%	
Baik	7	3,0	8	11,8	0	0,2	15	15%	
Cukup	5	5,9	25	23,6	0	0,5	30	30%	<i>P=0,000</i>
Kurang	1	4,1	19	16,5	1	0,3	21	21%	
Total	13	13,0	52	52,0	1	1	66	100%	

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 7 Diatas menunjukkan bahwa dari total 66 responden di Desa Wue yang menunjukkan mayoritas petani dengan

pengetahuan baik dan cukup cenderung memiliki tingkat kepatuhan cukup, dengan total 52 responden berada pada kategori kepatuhan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis uji *chi-square* di peroleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang di mana nilai $p < 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan petani dalam penggunaan APD di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada.

2. Analisis Hubungan Sikap Petani dengan Penggunaan APD

Untuk melihat seberapa jauh hubungan sikap dengan kepatuhan petani dalam penggunaan APD di petani dalam penggunaan APD di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10

Analisis Hubungan Sikap Petani dengan Kepatuhan Penggunaan APD di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada

<u>Kepatuhan Petani</u>									
Sikap	Patuh		Cukup		Tidak Patuh		Total		<i>P Value</i>
	n	%	N	%	n	%	N	%	
Baik	6	1,6	2	6,3	0	0.1	8	8	
Cukup	7	10,4	45	41,8	1	0.8	53	53,0	<i>P=0,000</i>
Kurang	0	1	5	3,9	0	0.1	5	5,0	
Total	13	13,0	52	52,0	1	1	66	100%	

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 8 Di atas menunjukkan bahwa dari total 66 responden berdasarkan Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa dari total 66 responden, sebaran data dapat dijabarkan sebagai berikut: Sikap Petani Baik: Sebagian besar responden memiliki kepatuhan dalam kategori Patuh, yaitu sebanyak 6 petani (75,0%), sedangkan responden dengan kepatuhan Cukup berjumlah 2

petani (25,0%), dan tidak ada responden yang masuk kategori Tidak Patuh (0%). Sikap Petani Cukup: Mayoritas responden berada pada kategori kepatuhan Cukup, yaitu sebanyak 45 petani (84,9%), diikuti kategori Patuh sebanyak 7 petani (13,2%), dan kategori Tidak Patuh sebanyak 1 petani (1,9%). Sikap Petani Kurang: Seluruh responden berada pada kategori kepatuhan Cukup, yaitu sebanyak 5 petani (100%), sedangkan kategori Patuh dan Tidak Patuh masing-masing berjumlah 0 (0%). Berdasarkan hasil analisis uji *chi-square* di peroleh nilai *p-value* = 0,000 yang di mana nilai $p < 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan petani dalam penggunaan APD di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada.

B. Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada Petani di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada mulai bulan April – Mei 2026 pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada Petani (Kepala Keluarga). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 responden dan berhasil diperoleh seluruhnya oleh peneliti. Kemudian data yang dikumpulkan tersebut ditabulasi dan diinput kemudian dianalisis menggunakan program SPSS 16.

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD saat penyemprotan pestisida oleh Petani sawah di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Semakin tinggi pengetahuan seorang petani maka semakin disiplin atau patuh dalam menggunakan APD. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari pendidikan dasarnya, pelatihan yang di ikuti atau pengalaman dari rekan kerja yang lainnya (Azzahri & Ikhwan, 2019). Pada hasil hipotesis yang sudah dijalankan peneliti diketahui secara persial terdapat pengaruh antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji bivariat pada uji *Chi-square* dimana pada hasil uji ini menghasilkan skor 0,000, dan skor

tersebut $<0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang dimana maknanya variabel pengetahuan (X1) Berhubungan terhadap kepatuhan penggunaan APD. Adapun hasil data sekunder yang didapatkan peneliti, sudah sesuai dengan jawaban responden melalui pengisian kuesioner yang telah diisi oleh 66 Petani di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada sebagian besar petani menyatakan bahwa kepatuhan mereka terhadap penggunaan Alat pelindung diri (APD) sudah baik. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Wue, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan petani sawah yang didominasi kategori sedang (45,5%) berhubungan secara linier dan signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD yang juga dominan berada pada kategori cukup patuh (78,8%). Secara psikologi perilaku, temuan ini sejalan dengan teori Lawrence Green dalam model PRECEDE-PROCEED yang menegaskan bahwa pengetahuan bertindak sebagai faktor predisposisi (predisposing factors) yang mengawali lahirnya kesadaran individu sebelum melangkah pada adopsi perilaku baru yang menetap. Rendahnya persentase petani yang memiliki pengetahuan baik (22,7%) di lokasi penelitian sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan terakhir responden yang mayoritas hanya tamatan Sekolah Dasar (42,4%). Petani dengan pendidikan rendah cenderung mengalami keterbatasan dalam mengakses, membaca, dan memahami petunjuk teknis serta label peringatan bahaya yang tertera pada kemasan produk pestisida herbisida (seperti Supremo, Roundup), insektisida (Virtako, Regent), maupun rodentisida (Racumin, Temix) yang dibeli di kios terdekat. Keterbatasan pemahaman ini membuat mereka tidak menyadari bahwa uap dan ikatan kimia racun pestisida dapat masuk ke dalam tubuh tidak hanya melalui mulut, tetapi juga diserap secara cepat lewat pori-pori kulit dan rute inhalasi saluran pernapasan. Kondisi nyata di lapangan memperlihatkan dampak medis yang mengkhawatirkan akibat kesenjangan pengetahuan ini. Data sekunder mencatat kunjungan usia produktif dengan keluhan alergi kulit mencapai 135 orang dan keluhan pusing serta mual sebanyak 55 orang di wilayah kerja kesehatan setempat. Bahkan, hasil kajian awal terhadap 10 responden mengungkapkan adanya

kasus lambung kronis akibat paparan pestisida terus-menerus tanpa APD. Selama ini, petani di Desa Wue hanya mengandalkan kearifan lokal berupa meminum susu atau air kelapa muda sebagai penawar darurat pasca-menyemprot pestisida. Pengetahuan parsial seperti ini membuktikan bahwa petani mengetahui efek akut racun secara instan, namun belum memahami risiko penyakit kronis jangka panjang (seperti kerusakan hati, ginjal, gangguan saraf, hingga risiko kanker). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan secara terstruktur melalui penyuluhan interaktif sangat mendesak dilakukan guna menggeser perilaku petani menuju kepatuhan standar keselamatan kerja yang sesungguhnya.

2. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD saat penyemprotan pestisida oleh petani sawah di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada.

Sikap seseorang meliputi adanya proses menerima dan rangangan atau stimulus, menanggapi pertanyaan dengan cara memberi pendapat, menilai dengan positif objek yang diketahui dan tanggung jawab atas resiko yang muncul. Sikap seseorang di pengaruhi beberapa factor meliputi pendidikan, media masa kejiwaan, emosi pengalaman pribadi serta lembaga pendidikan (Notoatmodjo 2010).

Berdasarkan hasil hipotesis yang sudah dijalankan peneliti diketahui secara persial terdapat pengaruh variabel sikap terhadap kepatuhan penggunaan APD. Hal ini ditunjukkan dari hasil bivariat pada hasil uji *Chi-square* dimana pada uji ini menghasilkan skor 0,018, dan skor tersebut $<0,05$. Sehingga bisa disimpulkan maka H_0 ditolak H_a di terima yang dimana variabel sikap (X_2) berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada.

Konsistensi korelasi ini terlihat jelas dari data di mana kelompok petani yang memiliki penilaian sikap baik mampu menunjukkan tingkat kepatuhan riil sebesar 75,0% di kategori patuh, sedangkan kelompok petani dengan sikap kurang seluruhnya (100%) tertahan pada kategori cukup patuh dan tidak mampu mencapai kategori patuh sepenuhnya. Meskipun mayoritas sikap petani berada pada kategori cukup (80,3%), dalam pelaksanaan pengamatan di sawah, peneliti masih mendapati adanya hambatan psikologis berupa kebiasaan kerja sosiologis yang kurang tepat.

. Banyak petani mengeluhkan bahwa penggunaan komponen APD lengkap (seperti baju lengan panjang tebal, sarung tangan karet, dan kaca mata) terasa sangat membatasi ruang gerak, menghambat aktivitas kerja, serta menimbulkan rasa gerah yang hebat di bawah terik matahari iklim tropis. Alasan ketidaknyamanan fisik ini memicu lahirnya sikap netral atau kurang mendukung, sehingga petani cenderung mengabaikan keselamatan demi kenyamanan instan saat bekerja di sawah. Fakta sosiologis ini

diperkuat oleh hasil penelitian Maria Ermelinda (2022) di Desa Piga, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada, yang juga menunjukkan adanya kesenjangan kepatuhan yang tajam di mana rata-rata petani menggunakan (<5) jenis komponen APD dengan alasan serupa. Komponen sarung tangan karet dan kacamata pelindung merupakan alat yang paling sering diabaikan oleh petani di Desa Wue karena dianggap menyulitkan proses pencampuran cairan racun. Hal ini menunjukkan bahwa untuk merujuk pada sikap yang positif seutuhnya, intervensi tidak boleh hanya berfokus pada pemberian instruksi paksaan, melainkan harus menyentuh ranah afektif petani melalui pendekatan persuasif agar mereka menyadari bahwa ketidaknyamanan fisik yang dirasakan saat memakai APD jauh lebih kecil risikonya dibandingkan biaya pengobatan medis akibat akumulasi racun pestisida di masa depan. Hasil penelitian di Desa Wue membuktikan adanya keterkaitan erat ini: petani yang memiliki respon batin (sikap) yang baik atau cukup terhadap APD cenderung mewujudkannya dalam bentuk tindakan nyata yang patuh di lapangan. Keselarasan ini menunjukkan bahwa faktor internal berupa penerimaan mental petani terhadap aturan keselamatan kerja memegang peran kunci.

3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kepatuhan penggunaan APD saat penyemprotan pestisida oleh petani sawah di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada.

Secara keseluruhan, hasil analisis bivariat mengonfirmasi bahwa pengetahuan dan sikap secara terpisah memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petani sawah di Desa Wue. Kedua variabel ini berperan sebagai faktor internal yang mendasari pembentukan perilaku keselamatan petani. Pengetahuan memberikan pemahaman kognitif mengenai risiko kesehatan akibat paparan pestisida, sedangkan sikap membentuk persepsi dan kesadaran untuk bertindak aman. Dengan demikian, tingginya angka ketidakpatuhan petani di lapangan erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan yang masih berada pada kategori sedang serta sikap yang berada pada kategori cukup, sehingga perbaikan pada kedua aspek

kognitif dan afektif ini menjadi faktor kunci untuk meningkatkan kepatuhan APD.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, faktor eksternal tersebut didominasi oleh masalah Ketersediaan (enabling factors) dan keterbatasan ekonomi. Banyak petani mengeluhkan bahwa APD khusus pertanian (seperti masker respirator karbon aktif atau baju pelindung kimia) tidak tersedia di toko-toko yang ada di Desa Wue dan harganya dianggap sebagai beban biaya tambahan yang memberatkan pendapatan keluarga. Selain itu, tidak adanya norma sosial berupa teguran kelompok tani atau regulasi desa membuat petani merasa tidak memiliki ikatan moral untuk patuh. Oleh karena itu, guna menutup celah sisa nilai determinasi yang besar tersebut, disarankan bagi pemerintah desa dan instansi terkait untuk tidak hanya fokus pada penyuluhan, melainkan mulai menginisiasi regulasi lokal (keepakatan adat) serta memfasilitasi pengadaan fasilitas paket APD bersubsidi bagi kelompok tani di ketiga dusun.